BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Letak dan Lokasi Wilayah

      Liang Anggang merupakan salah satu kecamatan di Kota Banjarbaru. Kecamatan ini terdiri atas 4 kelurahan, yaitu: Landasan Ulin Tengah, Landasan Ulin Utara, Landasan Ulin Barat, dan Landasan Ulin Selatan.

      Secara geografis letak Kecamatan Liang Anggang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

      Sebelah Barat : Kabupaten Banjar.

      Sebelah Utara : Kabupaten Banjar.

      Sebelah Timur : Kecamatan Landasan Ulin.

      Sebelah Selatan : Kabupaten Tanah Laut.

      Jumlah kelurahan yang terdapat di Kecamatan Liang Anggang beserta luas wilyahnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Kelurahan/Desa Di Kecamatan Liang Anggang Beserta Luas Kelurahan Pada Tahun 2019

Kelurahan/Desa	Luas (km2)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Landasan Ulin Tengah	23,86	27,79

Landasan Ulin Utara	19,50	22,71
Landasan Ulin Barat	16,15	18,81
Landasan Ulin Selatan	26,35	30,69

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

Dari luasnya kecamatan Liang Anggang diatas, wilayah Liang Anggang terbagi lagi menjadi 73 Rukun Tetangga (RT) dan 17 Rukun Warga (RW) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Rukun Tetangga (Rt) Dan Jumlah Rukun Warga (Rw) dirinci Menurut Kelurahan Pada Tahun 2019.

Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
Landasan Ulin Tengah	14	3
Landasan Ulin Utara	31	5
Landasan Ulin Barat	16	4
Landasan Ulin Selatan	12	4

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

b. Penduduk

Penduduk Liang Anggang di pimpin oleh seorang lurah/kepada desa disetiap kelurahan. Adapun nama-nama lurah di Kecamatan Liang Anggang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Nama-Nama Lurah Se Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

No.	Kelurahan	Nama Lurah
1.	Landasan Ulin Tengah	Muhammad Anwar
2.	Landasan Ulin Utara	Ahmad Mawardi, S. Kom
3.	Landasan Ulin Barat	M. Faisal Rizal, S.Ag, MA
4.	Landasan Ulin Selatan	Adi Royan Pratama, ST

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

Kecamatan Liang Anggang memiliki luas wilayah 85, 86 km2. Dengan wilayah yang cukup luas tersebut, tecatat pada tahun 2019 penduduk yang menghuni Kecamatan Liang Anggang adalah 46.507 jiwa, yang terdiri atas 23.903 berjenis kelamin laki-laki dan 22.604 berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data pada Tahun 2019, penduduk terpadat berada di kelurahan Landasan Ulin Utara, dengan jumlah penduduk 17.905 dengan angka kepadatan 918 jiwa/km2. Sedangkan penduduk yang paling sedikit berada di Kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan Jumlah penduduk 7.662 dengan kepadatan penduduk 291 jiwa /km2.

Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Liang Anggang pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Yang Terdapat Di Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

Kelurahan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km2)
Landasan Ulin Tengah	23, 86	12.426	521
Landasan Ulin Utara	19,50	17.905	918
Landasan Ulin Barat	16,15	8.514	527
Landasan Ulin Selatan	26,35	7.662	291

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

Berdasarkan jumlah penduduk yang dirinci menurut jenis kelamin dan *Sex Ratio,* Kecamatan Lianganggang didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah perbandingan laki-laki dan perempuan 23.903: 22.604 jiwa.

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Liang Anggang Yang Dirinci Menurut Jenis Kelamin Dan Sex Ratio Pada Tahun 2019.

Kelurahan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Landasan Ulin Tengah	6.226	6.200	100
Landasan Ulin Utara	9.193	8.712	105
Landasan Ulin Barat	4.536	3.978	114
Landasan Ulin Selatan	3.948	3.714	106

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

c. Pendidikan

Dalam penyediaan prasarana pendidikan, pemerintah Kecamatan Liang Anggang menyediakan bebagai tingkatan pendidikan, baik pendidikan yang berbasis umum maupun berbasis Islam. Berdasarkan data pada tahun 2019 terdapat 9 unit SD, 4 unit MI, 4 unit SMP, 5 unit MTs, 4 unit SMA, 1 Unit SMK, 5 unit MA dan 1 unit Perguruan Tinggi yang terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah.

Tabel 4.6 Jumlah Sekolah Berdasarkan Tingkatannya Dan Perguruan Tinggi Di Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

Kelurahan	**SD**	**MI**	**SMP**	**MTs**	**SMA**	**SMK**	**MA**	**Perguruan Tinggi**
Landasan Ulin Tengah	2	1	1	2	0	0	2	1
Landasan Ulin Utara	3	1	1	2	2	0	1	0
Landasan Ulin Barat	3	1	2	1	2	0	2	0
Landasan Ulin Selatan	1	1	0	0	0	1	0	0
Jumlah	**9**	**4**	**4**	**5**	**4**	**1**	**5**	**1**

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

d. Keadaan Penduduk dan Penganut Agama

Berdasarkan data pada tahun 2019, mayoritas penduduk di Kecamatan Liang Anggang menganut agama Islam. Agama Islam

dianut oleh 41.878 jiwa, selebihnya minoritas penduduk menganut agama Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha.

Tabel 4.7 Data Jumlah Penduduk Dan Agama Yang Dianut Pada Tahun 2019.

Kelurahan	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha
Landasan Ulin Tengah	11.001	23	15	7	2
Landasan Ulin Utara	16.249	19	3	7	2
Landasan Ulin Barat	7.764	12	7	3	2
Landasan Ulin Selatan	6.864	16	3	5	0
Jumlah	**41.878**	**70**	**28**	**22**	**6**

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

e. Tempat Peribadatan

Di Kecamatan Liang Anggang hanya terdapat tempat peribadatan umat Islam, hal ini dikarenakan penduduk yang menganut agama Islam sangat mendominasi di Kecamatan ini. Setidaknya terdapat sekitar 17 unit masjid dan 44 unit mushola yang berdiri di Kecamatan ini.

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara

Landasan Ulin Tengah	3	7	0	0	0	0
Landasan Ulin Utara	7	12	0	0	0	0
Landasan Ulin Barat	4	10	0	0	0	0
Landasan Ulin Selatan	3	15	0	0	0	0
Jumlah	**17**	**44**	**0**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

f. Transportasi

Pada tahun 2019, total panjang jalan di Kecamatan Liang Anggang mencapai 81, 555 km. Dengan kondisi jalan beraspal sepanjang 64,624 km, 12,142 km berupa kerikil, dan 4, 789 km berupa tanah. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.9 Panjang Jalan Kota Menurut Jenis Permukaan Dan Kondisi Jalan (Km) Di Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

Jenis Permukaan	**Baik**	**Sedang**	**Rusak**	**Rusak Berat**	**Jumlah**
Aspal	34,496	25,384	3,944	0,800	64,624
Kerikil	0,203	3,658	7,712	0,569	12,142
Tanah	1, 741	0,404	-	2,644	4,789
Beton	-	-	-	-	-
Tidak Dirinci	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

Adapun jalan aspal/beton yang dapat dilalui di kecamatan Liang Anggang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Desa Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Liang Anggang Pada Tahun 2019.

Kelurahan/Desa	Jenis Permukaan Jalan	Dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih
Landasan Ulin Tengah	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Landasan Ulin Utara	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Landasan Ulin Barat	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun
Landasan Ulin Selatan	Aspal/Beton	Sepanjang Tahun

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Liang Anggang dalam angka 2020, BPS Jum'at, 26 Februari 2021.

2. Biografi K.H Ahmad Murni

K.H Ahmad Murni adalah seorang da'i yang terkenal di wilayah Lianganggang. Ahmad Murni merupakan nama pemberian dari paman beliau Sulaiman, yang juga merupakan orang Alim didaerahnya. Paman beliau merupakan murid kesayangan dari seorang Ulama Hulu Sungai Selatan, Muhammad Yasin Nagara. Makna dari nama pemberian tersebut adalah Ahmad yang berarti terpuji, dan murni yang artinya asli/tidak bercampur.

K.H Ahmad Murni dikenal dengan nama panggilan Guru Darat. Guru Darat sendiri merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada K.H Ahmad Murni karena beliau adalah satu-satunya da'i yang kediamannya berada di perkebunan/hutan, masyarakat banjar sering

menyebut daerah hutan/perkebunan dengan istilah darat. Walaupun daerah tersebut kini sudah menjadi perkotaan, namun gelar guru darat telah begitu melekat dengan sosok K.H Ahmad Murni dikalangan masyarakat.

Guru Darat lahir di Bitin, yang merupakan sebuah desa di Amuntai pada tanggal 1 Februari 1968. Beliau dilahirkan dari pasangan suami-isteri Ramli dan Murah. Dari pihak ibu, kakek buyut atau dalam istilah banjar *pedatuan* beliau adalah seorang murid dari ulama besar asal Riau, Abdurrahman Siddiq Saffat. Garis keturunan dari pihak ibu lah yang banyak melahirkan para penuntut ilmu yang kemudian menjadi ulama-ulama besar yang menyampaikan agama.

Kedua Orangtua Guru Darat berprofesi sebagai petani, Ayah Guru Darat telah meninggal dunia saat beliau berusia 8 tahun, sehingga ibu dan saudara-saudaranyalah yang membiayai pendidikan beliau. Guru Darat merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara, saudara-saudara beliau adalah:

a. Nawawi
b. Abdullah
c. Fatimah
d. Hilma
e. Murdiah

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Salafiyah di Bitin yang merupakan sekolah swasta dengan mata pelajaran kitab kuning. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren

Pamangkih (Amuntai) selama 4 tahun. Dan Pondok Pesantren Darussalam (Martapura) selama 4 tahun.

Perjalanan K.H Ahmad Murni dalam menempuh pendidikan tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh perekomian keluarga beliau yang semakin terpuruk sepeninggal ayahnya. Namun, K.H Ahmad Murni adalah sosok yang gigih dalam menuntut ilmu.

> *"Jadi waktu pertama kali handak mondok tu lo ka pamangkih, (cerita anu pang lih sedih) jadi handak mondok tu lo kadida beduit, kadida apa apa lalu, handak berangkat pertama tu meambil upah mengengaron kepalingkau, aku tulak lawan mamaku, lawan kakaku fatimah. Ada nang bayar pakai bakai baras, ada nang duit, ada nang banih di bari urang mun 7 balik sebalik sagan kita. Jdi lo dipalingkau tu urang kaitu ada nang meupah duit ada nang banih. Nang jelas aku pas masa itu. Kada tahu berapa, tapi mamaku membari 15.000. Bistu tulak kepamangkih aku mendaftar. Sagan pendaftaran 10.000 mbah tu bayar infak 1.500 dibayari bedahulu. Jadi sisanya 3.500 itu ku tukar akan ember, gayung mandi, sikat gigi, udul, minyak gas, minyak lamak sagan meisi i kompor. Kan disana masak sendiri kan. Jadi habislah duit 3.500 tadi."*[43]

Maksudnya adalah dulu waktu pertama kali K.H Ahmad Murni ingin masuk ke Pesantren Pamangkih, (yang berada di Amuntai), saat beliau ingin sekali menuntut ilmu di pondok pesantren, beliau tidak memiliki uang. Kemudian beliau, kakak beliau Fatimah dan ibundanya menjadi buruh tani di Palingkau (yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala). Adapun upah dari buruh tani tersebut bermacam-macam. Ada yang berupa beras, uang, maupun padi yang ukurannya apabila buruh memanen padi 7 blek (takaran banjar) yang setara dengan 140 liter padi, maka buruh akan di

[43] Wawancara dengan K.H Ahmad Murni Pimpinan Majeliis Karamatul Auliya pada Sabtu, 24 April 2021, pukul 08.00-10.00 WITA.

upah dengan 20 liter padi. Pada saat itu, K.H Ahmad Murni kurang tahu berapa upah yang beliau terima saat menjadi buruh tani ditempat tersebut. Namun, ibu beliau memberi beliau uang saku untuk berangkat ke pesantren sebesar 15.000 rupiah. Setelah itu, K.H Ahmad Murni mendaftar ke Pondok Pesantren Pamangkih dengan biaya pendaftaran 10.000 rupiah dan biaya infak untuk 1 bulan kedepan sebesar 1.500 rupiah. Sehingga uang beliau yang tersisa adalah 3.500 yang kemudian beliau belikan peralatan untuk sehari-hari, seperti ember, gayung, sikat gigi, pasta gigi, minyak goreng dan minyak tanah. Karena di pondok Pesantren tersebut santrinya harus memasak sendiri.

Sebelum berangkat ke Pesantren ibunda K.H Ahmad Murni memberikan pesan berikut.

> *"Jadi pas handak mondok ti pulang bepadah lawan mama. Jar mama mun kam handak jua tesarah haja, kita kada mampu cuman jangan sampai kam kena meminta lawan urang, jangan sampai bepadah/teucap lawan kaluarga siapapun baik kaluarga kita apalagi urang lain. Jangan!, seadanya aja kita. Seadanya mama nang kawa. Kalu pang kena beilang ilang ke keluarga urang pina beparak parak, lalu dipadahkan urang handak maminta. Itu mama menjaga banar.*[44]

Maksudnya. Sebelum K.H Ahmad Murni memutuskan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, beliau meminta izin terlebih dahulu kepada ibunya. Ibu beliau berpesan : "Nak, jika kamu ingin menuntut ilmu di Pesantren silahkan. Walaupun kita orang yang tidak mampu. Ibu berpesan supaya kamu jangan sampai meminta-minta, baik kepada keluarga sendiri maupun oranglain. Sekolah semampu kita saja nak, semampu ibu. Jangan sampai kamu dekat-dekat dengan keluarga

[44] Wawancara dengan K.H Ahmad Murni Pimpinan Majeliis Karamatul Auliya pada Sabtu, 24 April 2021, pukul 08.00-10.00 WITA.

temanmu dan berkunjung kerumah oranglain untuk mengharapkan pemberian oranglain. Ibu sangat tidak menginginkan hal itu".

Setelah perjuangan panjang untuk masuk pesantren, ternyata ujian K.H Ahmad Murni tidak berhenti sampai di situ saja. Beliau benar-benar hidup dalam kesederhanaan, karena perekonomian beliau yang rendah.

> *"Jadi alhamdulillah kawa barangkat. Sisanya tu perjalanannya ya tinggal dikitan, baras dikirimi, behanu mamaku bekirim duit lawan kawanku urang bitin jua 1.000, 2.000 sampai 2.500. Bahanu baras li lima litar, setelah itu setahun labih. Lalu aku jadi ketua kamar, infak gratis, kamar gratis, jdi kada lagi aku tu di ongkosi. Selama mondok ni aku 3 tahun kada pernah babilanja. Jaka ibarat tu aku nukar makanan nang kaya di warung kadida, nang penting tih aku kawa makan nasi 3 kali sehari. Biar iwak bekulat ya tu kada papa, dan guringpun aku bahari kada batilam, sangu sebiji bantal. Bistu baju pakaian buat dalam kardus itu pang. Kadida kisah balamari, kada batilam. Jadi bantal tu pang sebiji gulung lawan tikar. Dijarat bila imbah tuntung, gantung. Bilanya handak guring alasnya anduk mandi. Nyaman kalo tu dingin.*

Maknanya adalah alhamdulillah berkat kerja keras K.H Ahmad Murni dan keluarga, akhirnya beliau dapat masuk ke pondok pesantren. Beliau menanti kiriman beras dan uang sebagaimana layaknya santri lain. Terkadang ibunda beliau mengirimi uang Rp. 1.000, Rp. 2.000, dan yang paling banyak adalah Rp. 2.500. Untuk beras, ibunda beliau biasanya mengirim sekitar 5 liter. Hingga pada satu setengah tahun perjalanan beliau dipesantren, beliau diangkat sebagai ketua kamar, yang mana memiliki keuntungan gratis uang kamar dan uang infak. Sehingga ibunda beliau tidak lagi mengirimi uang untuk pembiayaan tersebut. Walaupun K.H Ahmad Murni tidak dibebani oleh pembayaran uang kamar dan infak lagi. Namun, beliau tetap tidak pernah membeli makanan di warung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, menurut beliau yang terpenting

dapat makan 3 kali sehari, walau dengan lauk seadanya, itupun sudah cukup. Selama menuntut ilmu di pesantren K.H Ahmad Murni tidak pernah memiliki kasur maupun lemari. Beliau tidur diatas tikar dengan satu bantal, yang apabila telah selesai digunakan akan digulung di gantung agar tidak berserakan. Untuk pakaian, beliau lebih memilih mengumpulkannya di dalam kardus, karena ketiadaan lemari.

Meskipun memiliki kondisi perekomian yang sulit, tidak pernah menyurutkan keinginan K.H Ahmad Murni untuk menuntut ilmu agama. Selepas lulus di pondok pesantren pamangkih (amuntai) beliau memutuskan untuk meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam (Martapura).

> *Bistu 3 tahun di pamangkih handak di darussalam pertama tu jauh, nang kadua rumah menyewa segala macam. Tapi hati handak banar. Alhamdulillah pas banar. Kabatulan zaman itu tu aku ada bisi duit 100.000 dari bejual mix yang kabatulan aku ada bisi di rumah sagan di sewa akan. 60.000 ku bawa tulak, Dan akhirnya 60.000 tu gen habis. Maka balum tetukar kitab. Jadi ada bisi kawan buhan santri yang tedahulu tu. Me injam ai kitab, karena sorang kada bisi. Pas handak ampih tu nang barat banar. Pas handk ampih tu kitab urang di bulik akan, sorang ni kada da bisi lagi, jadi bila ada bisi duit ku menukar kitab. Nang mana kitab pinjaman tu ku dabit pulang beasa ke kitab sorang. Tuntung didhabiti hanyar di bulik akan. Kitab apa haja bahari, meinjam aku. Habistu 4 tahun mondok Membayari 3.000 infak lawan 3500 sagan sewa bulanan tu rasa barat banar. Jadi imbah tuntung tu kada handak lagi menyambung rasa maras aku lawan kuitan.*[45]

K.H Ahmad Murni menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren pamangkih selama 3 tahun, kemudian beliau ingin melanjutkan studinya di pondok pesantren Darussalam (Martapura). Dan kebetulan pada saat itu, K.H Ahmad Murni memiliki uang Rp. 100.000 dari hasil

[45] Wawancara dengan K.H Ahmad Murni Pimpinan Majeliis Karamatul Auliya pada Sabtu, 24 April 2021, pukul 08.00-10.00 WITA.

menjual microfon dan sound sistem dirumahnya. Hingga pada akhirnya K.H Ahmad Murni membulatkan tekadnya untuk mondok di pesantren Darussalam yang begitu beliau inginkan dengan membawa bekal uang Rp. 60.000. Sayangnya, uang 60.000 tadi telah habis untuk pembiayaan ini dan itu. Dan saat itu pula ternyata K.H Ahmad Murni belum sempat membeli kitab kuning, karena kehabisan uang. Kemudian beliau berinisiatif untuk meminjam kitab kepada santri senior, dan memperoleh izin untuk menggunakannya. Namun, kesulitan baru menghampiri K.H Ahmad Murni, saat santri senior tersebut ingin lulus, beliau harus membeli kitab baru dan menyalin catatan beliau yang terdapat dalam kitab oranglain tersebut. Setelah 4 tahun menuntut ilmu di Pondok Pesantren K.H Ahmad Murni memutuskan untuk berhenti, karena merasa tidak tega kepada ibunda beliau yang kian lama kian tua, yang harus memenuhi pembayaran uang sewa 3.500 dan uang infak 3.000 perbulannya

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Guru Darat mengajar Pondok Pesantren di Bontok selama 1 tahun, kemudian beliau hijrah ke Lianganggang dan mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi pada awal Juli 1991 hingga saat ini. Pada awalnya beliau tinggal dilingkungan pesantren hingga tahun 2007, kemudian beliau pindah dan membangun rumah pribadi di Jalan Kelurahan Rt. 06, Rw. 03 Landasan Ulin Selatan, Lianganggang, Banjarbaru ditempat inilah beliau memperoleh gelar Guru Darat.

Dalam perjalanan dakwahnya Guru Darat muda menjumpai banyak godaan ketika menyampaikan pengajian, terlebih disaat mengisi pengajian ibu-ibu. Karena hal inilah, Guru Darat memutuskan untuk menikah. Beliau dijodohkan dengan seorang wanita bernama Mutmainah yang berasal dari desa yang sama dengan beliau, Bitin. Beliau menikah pada 25 November 1993. Dari pernikahan tersebut, beliau dikarunia 5 orang anak, yang terdiri atas 4 orang perempuan dan 1 laki-laki, yaitu:

a. Nurul Izah
b. Laila Maziyah
c. Annisa Zahro
d. Nida Azzahro
e. Muhammad

Sejak pindah ke Liang Anggang K.H Ahmad Murni dikenal masyarakat sebagai seorang dai yang mengisi tausiah dimana-mana. Beliau juga kerap kali menghadiri undangan-undangan tausiah keluar kota. Selain di sibukkan mengisi tausiah, K.H Ahmad Murni juga membangun sebuah Pondok Pesantren dikediaman beliau. Hal ini merupakan permintaan dari masyarakat setempat. Pondok Pesantren ini diberi nama sama dengan nama mejelis beliau, yaitu Karamatul Aulia yang dibangun pada 23 Mei 2018/7 ramadhan 1439 H dikhususkan untuk santri putera. Hingga saat ini santri yang belajar di Pondok Pesantren beliau telah mencapai ratusan orang.

Sedikitpun tidak pernah terlintas di pikiran K.H Ahmad Murni untuk memiliki pondok pesantren. Hal ini dikarenakan menurut beliau

memiliki Pondok Pesantren merupakan sebuah tanggung jawab yang berat. Pondok Pesantren Karamatul Aulia pada mulanya merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang kegiatannya berlangsung di mushola, dengan jumlah murid 60 orang. Berhubung mushola yang digunakan merupakan bangunan 2 lantai, dan yang dibagian atas tidak digunakan. Kemudian K.H Ahmad Murni memberikan usulan, untuk mengadakan pengajian kitab kuning bagi para remaja yang mereka juga sekaligus menginap di mushola tersebut apabila berasal dari daerah yang jauh. Setelah semakin banyak murid-murid berdatangan. Akhirnya, Para warga pun bermusyawarah dengan K.H Ahmad Murmi untuk mendirikan sebuah pondok pesantren saja.

Demikianlah asal mula berdirinya pondok pesantren Karamatul Auliya, yang berada di bawah pimpinan K.H Ahmad Murni dengan jumlah santri pertama 20 orang. Hingga saat ini pondok pesantren yang K.H Ahmad Murni dirikan tidak pernah memungut biaya apapun, baik dari pendaftaran santri baru, daftar ulang, maupun sistem pelanggaran yang biasanya menggunakan denda. Santri hanya di haruskan untuk membayar uang makan/catering perbulannya. Pondok Pesantren ini juga tidak menerapkan tingkatan kelas dalam hal mendidik, namun berpatokan dengan sistem kitab, yang apabila telah menyelesaikan satu kitab, barulah menggunakan kitab selanjutnya untuk dipelajari.

3. Pengajian K.H Ahmad Murni

Beliau memulai kiprahnya dalam berdakwah sejak tahun 1992 dengan mengisi pengajian keliling ibu-ibu yasinan, pengajian dimushola

dan menjadi Khatib ketika sholat. Hingga pada tahun 2012 berdirilah mejelis Karamatul Aulia yang bertempat dikediaman beliau pribadi.

Sebelum pandemi Covid terjadi, jemaah pengajian Karamatul Aulia dapat mencapai 400 orang. Namun, sekarang jumlah jemaah pengajian beliau telah dibatasi karena adanya larangan berkumpul. Saat ini, pengajian Guru Darat masih terus dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan.

Selain mengisi tausiah di kediaman pribadi, Guru Darat juga aktif dalam mengisi pengajian diluar. Adapun jadwal pengajian yang masih di isi beliau hingga saat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Jadwal Pengajian K.H Ahmad Murni Setelah Sholat Subuh.

No.	Hari	Tempat
1.	Selasa	Masjid Sulaiman
2.	Rabu	Masjid Ar-Raudhah
3.	Kamis	Masjid Karamatul Aulia
4.	Jum’at	Masjid Ar-Rahman
5.	Sabtu	Masjid Agung Al-Munawwarah

Tabel 4.12 Jadwal Pengajian K.H Ahmad Murni Setelah Magrib.

No.	Hari	Tempat
1.	Senin	Mushola Al-Munawarah
2.	Selasa	Masjid Karamatul Aulia
3.	Rabu	Masjid Muhajirin

4.	Kamis	Masjid Darul Yakin
5.	Sabtu	Mushola Muhajirin
6.	Minggu	Mushola Darul Iman

Dan pada siang harinya beliau mengisi beberapa pengajian ibu-ibu baik dirumah maupun yang dilaksanakan di mushola.

a. Metode Pengajian Agama

Guru Darat menggunakan metode lisan dalam menyampaikan pengajian. Beliau menjelaskan kandungan isi kitab kuning dengan penyampaian yang jelas, tegas, dan diselingi kisah-kisah humor agar jama'ah tidak merasa bosan.

Dikediaman beliau, pengajian dimulai setelah Isya. Sembari menanti kehadiran jema'ah, kegiatan pengajian diawali dengan pembacaan kalam Ilahi dan maulid habsyi. Setelah itu, jama'ah diberikan suguhan kopi, tradisi ini mengikuti pengajian abah Guru Sakumpul. Tradisi ini telah beliau terapkan kurang lebih selama 10 tahun. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang panitia kegiatan pengajian:

> *"sebelum pengajian yang jelas persiapan posisi santri sudah diatur, santri yang senior, junior, penerbangan, diatur dari awal acara mengaji, lanjut maulid, tuntung maulid istirahat sebentar, lanjut pengajian kitab Irsyadul Ibad, habistu tahlil sebentar, makanan, langsung bulikan."*[46]

[46] Wawancara dengan Ahmad Baihaqi, salah seorang panitia penyelenggara acara pada Senin, 22-03-2021.

Pengajian Guru Darat ini biasanya berakhir pada pukul 22.30/23.00 wita. Guru Darat menyampaikan pengajian dengan tutur kata yang sopan, sebagaimana penjelasan salah seorang Jemaah:

> *"Tutur sidin itu beretika dan sopan santun, walaupun sidin banyak begaya paling kada sidinitu selalu menjaga yang sekira urang kada tesinggung, sidin ini ketuju begegaya aja tuh."*[47]

Yang maknanya tutur kata K.H Ahmad Murni selalu sopan, walaupun beliau dikenal sebagai sosok yang humoris, beliau tetap selalu menjaga ucapan, agar tidak menyakiti perasaan jama'ah.

Selain itu, beliau juga memiliki kepribadian yang tegas dan berwibawa, terlebih saat beliau menyampaikan pengajian yang *to the point* ke inti masalah dan langsung memberikan penjelasan yang hak /bathil tanpa ada toleransi. Penyampaian beliau menggunakan suara yang sedang (datar) dengan berbagai variasi bahasa, antara bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Hal ini bertujuan agar jama'ah lebih mudah dalam memahami materi yang beliau sampaikan.

Dalam pengajiannya, Guru Darat hanya menyampaikan nasehat agama tanpa adanya unsur tanya jawab. Hal ini beliau lakukan atas nasehat Guru Sakumpul agar menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Misalnya saja pertanyaan seorang jama'ah yang bertujuan untuk menyindir jama'ah lain, hal-hal seperti inilah yang sangat beliau jauhi. Oleh karena itu, terkait hal-hal yang bersifat pribadi Guru Darat mempersilahkan siapa saja untuk berkonsultasi dengan datang kerumah beliau pribadi.

[47] Wawancara dengan Miftah Ihsan, salah seorang Jemaah pada Jum'at, 12-03-2021.

Adapun pendekatan yang Guru Darat lakukan dalam aktifitas dakwah beliau adalah dengan bersikap baik, qana'ah, dan memberikan contoh yang baik kepada jama'ah. Selain itu beliau juga sangat bersahabat *(friendly)* dengan siapapun, baik kalangan muda maupun tua.

b. Materi Pengajian Agama

Materi pengajian yang Guru Darat sampaikan tentunya tidak terlepas dari kedua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang beliau sampaikan terkait dengan kebutuhan rohani jama'ah mengenai agama. Dan materi-materi yang beliau sampaikan merupakan pembelajaran penting bagi kehidupan.

Adapun kitab-kitab yang beliau gunakan dalam mengisi pengajian diantaranya adalah sebagai berikut

1) Penawar Bagi Hati karangan K.H Abdul Ghani (Guru Sakumpul), tentang Tasawuf.
2) *Hidayatu Al-Shalikin* karangan Syekh Abdus Shamad al-Palimbani, tetang makrifat.
3) *Sairu Al-Salikin Li Babi Ihya 'Ulumuddin* karangan Syekh Ali Ibn Abdurrahman Al-Kantalani, tentang Tasawuf.

c. Media Pengajian Agama

Karena jumlah Jemaah pengajian Guru Darat yang tidak sedikit, Guru Darat menggunakan beberapa media yang membantu dalam penyampaian pengajian. Salah satu media yang Guru Darat

pakai dalam pengajian beliau adalah media lisan yang berupa alat-alat elektronik seperti kamera, TV, *mikrofon,* dan *Sound System.*

Selain media lisan, Guru Darat juga menggunakan Media Sosial yang memudahkan beliau dalam mesyiarkan agama. Salah satu flatform media sosial yang beliau gunakan adalah Facebook, dengan *username/*nama akun Karamatul Aulia yang beliau kelola secara pribadi. Akun ini berisi tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Beberapa Jemaah juga menandai beliau saat men *share* video pengajian-pengajian beliau.

d. Tanggapan Jemaah Terhadap Pengajian Agama K.H Ahmad Murni

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dan pengisian angket oleh jamaah pengajian, maka didapat data berupa tanggapan terhadap pengajian agama K.H Ahmad Murni. Sebagaimana tanggapan yang disampaikan salah seorang Jemaah saat peneliti melakukan wawancara:

> *"Pengajian sidin ini bagus, paling kada dikampung itu ada nang mewaliki, karena luku kita itu wajib menuntut ilmu, paling kada sekali seminggu, berkat ada sidin ini jatuh kewajiban dikampung situ. Nang menariknya dari pengajian sidin ni, kerena sidin beguru lawan abah Guru Sakumpul, sidin meiringi jejak peguruan sidin, nang kaya Guru Sakumpul itu bila pengajian sidin meyediakan kopi, makanan. Ulun ketuju meumpati pengajian sidin ini, nang pertama karena geritik hati hen, bila imbah tuntung pengajian tu hati asa tanang asa damai loko han, sambil belajar jua han supaya paham ilmu agama".* [48]

[48] Wawancara dengan Miftah Ihsan, salah seorang Jemaah asal Kota Barabai pada Jum'at, 12-03-2021.

Tanggapan-tanggapan jemaah tersebut kemudian peneliti klasifikasikan berdasarkan metode, materi, dan media yang membantu K.H Ahmad Murni dalam penyampaian pengajian.

1) Metode Pengajian Agama K.H Ahmad Murni

Metode yang digunakan K.H Ahmad Murni dalam menyampaikan pengajian agama adalah ceramah. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan ulama-ulama dalam meyampaikan dakwah. Penggunaan metode ini mendapat respons yang sangat baik dari pendengar, demikian pula yang terjadi pada Jemaah pengajian K.H Ahmad Murni. Menurut Jemaah metode pengajian K.H Ahmad Murni sangat baik, hal ini dikarenakan:

a) Cara penyampaian yang jelas.
b) Serius.
c) Gaya Bahasa/Retorika Ustadz dalam menyampaikan pengajian.
d) Kepribadian Ustadz yang humoris.
e) Tidak ada paksaan.

2) Materi Pengajian Agama K. H Ahmad Murni

Materi yang disampaikan K.H Ahmad Murni adalah terkait dengan ilmu Tasawuf dan Ma’rifat. Jemaah pengajian beliau sangat antusias menyambut materi tersebut. Hal ini dibuktian dengan banyaknya jumlah Jemaah yang mengikuti

pengajian K.H Ahmad Murni. Tanggapan salah seorang Jemaah saat peneliti melakukan wawancara:

> *Kalau kegiatan yang santri lakukan itu sebelum pengajian, sholat berjamaah, sambung maulid habsyi, baru diadakan pengajian. Tutur bahasa sidin itu bagus, bukan cuma bahasa kitab, dan itu pakai bahasa kampung. Bagaimana supaya masyarakat bisa memahami, sidin itu pengetahuannya luar biasa, diatas rata-rata urang. Karena itulah sidin diberi gelar tuan guru.*[49]

Adapun Tanggapan Jemaah terhadap materi pengajian agama K.H Ahmad Murni adalah:

a) Materinya sangat mendalam.
b) Materinya bertujuan untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.
c) Materinya tidak Monoton, K.H Ahmad Murni kadang menyelipkan kisah-kisah humor yang membuat Jemaah merasa senang.
d) Beliau berpengetahuan luas, sehingga materi yang beliau sampaikan dikembangkan dengan sangat jelas.
e) Materinya mengajarkan untuk membenahi Akhlak terhadap manusia dan Tuhan.

Sebagaimana yang peneliti rasakan, saat berkunjung untuk wawancara dikediaman beliau. Beliau berpesan kepada peneliti untuk terus menerus ikhlas dalam menjalani kehidupan. Menurut beliau, keikhlasan seseorang lah yang menjadikan hidupnya damai dan tentram. “Niatkan setiap apa yang kita

[49] Wawancara dengan Ahmad Rifa’i salah seorang Jemaah pengajian pada Senin, 22-03-2021.

lakukan karena Allah Ta'ala. Sehingga sekuat apapun cobaan yang menimpa ditengah perjuangan, tidak akan mampu membuat kita goyah" ucap beliau.

3) Media Pengajian Agama K.H Ahmad Murni

Media yang K.H Ahmad Murni gunakan dalam menyampaikan pengajian agama adalah media *bil lisan,* yang berupa *microfon* dan *Sound System* dan media sosial dengan *flatform* Facebook. Menurut Jemaah penggunaan media *bil lisan* sudah sangat baik, karena bantuan media tersebut Jemaah dapat mendengarkan pengajian dengan sangat jelas walaupun jumlah Jemaah yang mengikuti pengajian juga sangat banyak. Selain itu, beliau juga menggunakan menggunakan kamera dan TV, hal ini bertujuan agar Jemaah yang berada dilapangan dapat menyaksikan pengajian yang sedang berlangsung.

Sedangkan pada media sosial Facebook, Jemaah juga sangat antusias mengikuti tausiah-tausiah beliau. Hal ini terlihat dari jumlah pengikut Facebook Karamatul Aulia yang mencapai lebih dari 4000 pengikut. Jemaah berharap agar K.H Ahmad Murni lebih sering Meng *Upload* pengajian-pengajian beliau. Jemaah juga berharap agar K.H Ahmad Murni mengembangkan Youtube sebagai media dakwahnya, hal ini dimaksudkan agar Jemaah dapat menonton ulang saat ketinggalan pengajian yang berlangsung dikediaman beliau.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti diatas, maka dapat diketahui mengenai gambaran pengajian agama yang dilakukan K.H Ahmad Murni di Kecamatan Liang Anggang yang terkait dengan metode yang beliau gunakan, materi yang beliau sampaikan, dan media yang beliau pakai dalam menyampaikan pengajian.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, secara garis besar pengajian agama K.H Ahmad Murni membawa pengaruh yang sangat besar terhadap membaiknya pemahaman agama jemaah. Demikian pula dampak yang dirasakan oleh masyarakat, masyarakat merasa sangat senang dengan adanya pengajian K.H Ahmad Murni, sehingga nama kampung mereka menjadi harum, karena didatangi para penuntut ilmu.

Jika dilihat dari latar belakang keluarga, K.H Ahmad Murni terlahir dari keluarga sederhana yang sangat tangguh. Meski sejak kecil telah ditinggalkan ayahnya, tidak pernah mematahkan semangatnya untuk terus berjuang hidup bersama ibu dan saudara-saudaranya. Ibunya adalah sosok yang tangguh, yang menjadi panutan beliau dalam menjalani hidup. Hal ini tentunya membawa pengaruh yang besar terhadap sikap dan kepribadian yang tertanam dalam diri K.H Ahmad Murni, karena pembentukan sikap dan kepribadian sangat ditentukan oleh lingkungan anak tinggal, dan pendidikan yang diberikan.

Dari riwayat pendidikan, dapat dilihat bahwa K.H Ahmad Murni adalah sosok yang gigih dan tekun dalam menuntut ilmu agama. Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa perjuangan

beliau dalam menuntut ilmu tidaklah mudah. Ditengah-tengah perekomian yang sulit, beliau tetap memutuskan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren yang memakan biaya cukup besar di kalangan menengah ke bawah kala itu. Berkat kegigihan beliau dalam menuntut ilmu, menjadikan beliau sosok yang berpengetahuan luas dan mempuni. Sebagaimana hadits yang telah dijelaskan dalam teori:

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

Artinya:*"Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Allah pahamkan atasnya perihal agama." Hadits tersebut merupakan penggalan hadits riwayat Imam Al-Bukhori dalam kitab Kutubul 'Ilmy no. 71.*

Setelah menyelesaikan pendidikannya, K.H Ahmad Murni mengajar di Pondok Pesantren Buntok selama 1 tahun dan hijrah ke Liang Anggang untuk menyampaikan dakwahnya hingga saat ini. Dakwah yang dilakukan K.H Ahmad Murni diantaranya adalah mengajar di Pondok Pesantren, pernah menjadi guru TPA, mengisi pengajian ibu-ibu, menjadi Khatib, mendirikan pesantren dan pengajian rutinan dikediaman beliau.

Pengajian K.H Ahmad Murni berdiri pada tahun 2012, yang diberi nama "Karamatul Aulia" yang bermakna mengambil karomah para kekasih Allah. Pengajian ini bertempat di Jalan Kelurahan Rt. 06, Rw. 03 Landasan Ulin Selatan, Lianganggang, Banjarbaru. Berikut merupakan analisis metode, meteri dan media yang K.H Ahmad Murni gunakan saat pengajian.

1. Metode Pengajian Agama

   Metode yang K.H Ahmad Murni gunakan dalam pengajian adalah metode bil lisan, yaitu dengan memberikan ceramah agama kepada

Jemaah pengajian. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S *An-Nahl* ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori, Menurut Mansyur Amin, dakwah dengan hikmah memiliki arti "kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang ilmu-ilmu dakwah." Dalam hal ini Jemaah menanggapi bahwa penyampaian K.H Ahmad Murni dalam pengajian agama sangat tegas, berwibawa, dan berpengetahuan luas.

Sementara itu, kata mau'izah hasanah bermakna pelajaran yang baik. Maksud pelajaran yang baik ini adalah dalam melaksanakan aktivitas dakwah, seorang juru dakwah memberi nasehat dan memberi peringatan kepada mad'u dengan bahasa yang baik sehingga dapat mengunggah hatinya, sehingga mad'u itu dapat menerima apa yang disampaikan. Menyangkut hal ini K.H Ahmad Murni dikenal Jemaah sebagai sosok dai' yang cara penyampaiannya *to the point* antara perkara yang hak dan yang bathil, beliau juga menggunakan 2 bahasa, hal ini dimaksudkan agar Jemaah lebih mudah mencerna materi yang beliau sampaikan.

Adapun makna mujadalah billati hiya ahsan menurut Mansyur Amin yaitu bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, yang mendorong kepada berfikir sehat guna mencapai kebenaran. Dalam hal ini, K.H Ahmad Murni memberikan kesempatan kepada Jemaah untuk konsultasi/bertukar pikiran dengan beliau secara langsung di kediaman beliau selepas pengajian, karena saat pengajian berlangsung Jemaah tidak diberikan kesempatan untuk bertanya, guna menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.

Selain itu, K.H Ahmad Murni juga menyampaikan dakwah *Bil Hal*, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada Jemaah tanpa adanya jurang pemisah *(friendly)*, sehingga Jemaah tua maupun muda sangat dekat dan menghormati K.H Ahmad Murni.

Setiap metode yang digunakan tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan, tidak terkecuali metode ceramah yang K.H Ahmad Murni terapkan. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

a. Dapat menampung banyak Jemaah.
b. Materi yang disampaikan telah ditentukan, sehingga memudahkan proses penyampaian.
c. Ekonomis biaya dan waktu, pengajian dapat dilakukan tanpa adanya kursi/meja yang digunakan, pengajian cukup dilakukan ditempat luas yang cukup menampung banyak Jemaah, Jemaahpun tidak diharuskan membeli kitab pengajian. Selain itu, adanya waktu yang telah ditentukan, mempermudah berjalannya proses pelaksanaan pengajian.

d. Melalui ceramah, da'i dapat menyampaikan penjelasan secara luas dan mendalam.

Selain keunggulan, terdapat pula kelemahan penggunaan metode ini. Adapun kelemahan metode ini adalah:

a. Da'i tidak dapat mengontrol Jemaah karena jumlahnya yang banyak. Seperti Jemaah yang asik berbicara, bermain *handphone,* bersenda gurau, dll.
b. Da'i yang yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, ceramah sering dianggap membosankan oleh Jemaah.
c. Materi yang Da'i sampaikan lebih cenderung pada aspek ingatan. Sehingga materi sering terlupakan oleh Jemaah.
d. Metode ceramah sangat sulit diterapkan, pada Jemaah yang kurang cakap dalam menyimak dan mencatat materi yang Da' i sampaikan.

Dari kelebihan metode ceramah inilah yang membuat mayoritas Jemaah senang mengikuti pengajian K.H Ahmad Murni, namun tidak menutup kemungkinan beberapa Jemaah juga merasakan adanya kelemahan dari metode yang K.H Ahmad Murni terapkan.

2. Materi Pengajian Agama

Materi yang K.H Ahmad Murni sampaikan adalah pembelajaran mengenai Tasawuf dan Tauhid. Materi ini beliau sampaikan dengan tujuan agar manusia mengenal siapa pencipta-Nya dan bagaimana berakhlak kepada Tuhan-Nya maupun sesama ciptaan-Nya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori bahwa ulama membagi tiga aspek besar materi pengajian, yaitu:

a. Tauhid, yaitu ajaran yang menyangkut dengan keyakinan kepada agama.
b. Ibadah dan Muamalah, yaitu ajaran yang menyangkut dengan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya yang dinamakan dengan ibadah dan yang mengatur manusia dengan sesamanya yang dinamakan muamalah.
c. Tasawwuf, yaitu ajaran yang menyangkut budi pekerti atau tata karma yang baik dan yang jahat.

Materi yang K.H Ahmad Murni terapkan merupakan materi pokok dalam menjalani kehidupan. Jemaah juga sangat antusias menyambut materi yang beliau sampaikan, karena sangat jelas dan mendalam.

3. Media Pengajian Agama

Menurut Hamzah Ya'qub menyebutkan ada lima macam media, yaitu:

a. *Lisan*, yaitu dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, bimbingan, dan pidato.
b. *Tulisan*, dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk dan lainnya.
c. *Lukisan*, seperti fhotografi.
d. *Audio visual*, dakwah berupa suara dan gambaran. Seperti internet dan televisi.
e. *Akhlak*, sikap atau perbuatan langsung yang bisa ditiru oleh mad'u.

Berdasarkan teori diatas, dapat diketahui bahwa Media yang K.H Ahmad Murni gunakan dalam menyampaikan pengajian adalah media lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak.

a. Media lisan, yaitu ceramah agama dengan bantuan alat-alat elektronik berupa *mikrofon* dan *Sound System.*
b. Media tulisan, yaitu berupa postingan-postingan beliau di Facebook Karamatul Aulia mengenai nasehat agama.
c. Audio Visual, yaitu: kamera, TV, dan internet yang berupa video ceramah yang di *share* Jemaah di media sosial Facebook yang menandai akun beliau.
d. Akhlak, yaitu: dengan memberikan contoh tauladan yang baik kepada Jemaah.

4. Efek Dakwah/Tanggapan.

Efek dakwah/tanggapan merupakan evaluasi yang dilakukan kepada Jemaah terhadap pengajian yang dilakukan K.H Ahmad Murni, efek tersebut terbentuk melalui proses sebagai berikut.

a. *Knowledge*/seleksi yaitu berupa proses penerimaan materi oleh Jemaah saat mengikuti pengajian agama. *Knowledge* ini terjadi apabila materi yang disampaikan K.H Ahmad Murni dapat diketahui, dimengerti, dipahami dengan baik oleh Jemaah.
b. *Attitude/*Interpretasi yaitu berupa perubahan sikap yang ditunjukkan Jemaah setelah mengikuti pengajian. Perubahan sikap ini berupa penerimaan atau penolakan terhadap materi yang K.H Ahmad Murni sampaikan.

c. *Practice/*Aksi yaitu berupa pola tingkah laku yang dilakukan Jemaah dalam kehidupan sehari-hari setelah melalui proses penerimaan atau penolakan materi yang K.H Ahmad Murni sampaikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan teori Muhammad Hasan mengutip dari penjelasan Drs. Anwar Arifin dalam bukunya "Strategi Komunikasi" bahwa *Feedback* terjadi melalui proses:

a. Terbentuknya suatu pengertian dan pengetahuan *(knowledge)*.
b. Proses suatu sikap menyetujui dan tidak menyetujui *(attitude).*
c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan *(practice).*

Teori diatas juga selaras dengan teori yang disebutkan Alex Sobur dalam bukunya "Psikologi Umum" bahwa proses terjadinya persepsi/tanggapan melalui proses:

a. Seleksi, proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya bisa banyak atau sedikit.
b. Interpretasi, proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
c. Aksi, yaitu proses penerjemahan seleksi dan interpretasi menjadi sebuah tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada sebagian Jemaah yang dijadikan sampel, sejalan dengan teori-teori diatas yang dijadikan sebagai tolak ukur. Maka dapat dikatakan bahwa pengajian agama K.H Ahmad Murni tergolong berhasil dan diterima oleh para Jemaah.

Secara garis besar, Jemaah mengakui bahwa pengajian K.H Ahmad Murni sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka yang kini kian membaik. Jemaah juga sangat bersyukur dengan adanya pengajian ini, mereka termotivasi untuk selalu menghadiri pengajian agama K.H Ahmad Murni selagi masih diberikan kesempatan oleh Allah Swt.